

## ETNOFARMAKA MASYARAKAT KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP

**Edo Hariyanto<sup>1)</sup>, Ismawati<sup>2)</sup>**

1) Prodi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Wiraraja

2) Dosen Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Wiraraja

E-mail: Edofamily05@gmail.com

### ABSTRAK

Tumbuhan obat merupakan suatu bentuk pengembangan keragaman flora yang memiliki potensi untuk bermanfaat bagi kesehatan manusia, hal diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang guna menlestarikan kebiasaan orang-orang terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep dengan tujuan untuk mengetahui macam tumbuhan serta kegunaan ataupun manfaat dari tumbuhan tersebut. Penelitian kali ini menggunakan metode eksploratif dilakukan dengan teknik wawancara mendalam. Hasil dari penelitian disimpulkan terdapat 15 tumbuhan yang teridentifikasi manfaat dan kandungannya serta bagian-bagian yang digunakan dalam proses pengolahan dengan persentase : Daun 66.67 %, Batang 6.67%, Bunga 6.67%, Umbi 6.67% dan semua bagian 13.34%.

**Kata kunci:** *Tumbuhan obat, Kegunaan, Guluk-guluk*

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kondisi geografis yang beriklim tropis dengan curah hujan yang tinggi pada musim hujan dan kekeringan yang panjang pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan keanekaragaman tumbuhan di Indonesia begitu bermacam-macam.

Berdasarkan sejarahnya segala tumbuhan di dunia masih tumbuh liar tanpa ada penanganan khusus untuk tumbuhan tersebut, perkembangan pola pikir manusia untuk memanfaatkan tumbuhan melahirkan suatu metode tentang penanganan dan pengolahan pada tumbuhan agar bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah tanaman obat.

Tumbuhan obat merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu Indonesia yang bermanfaat dari segi

ekologi, sosialbudaya, maupun ekonomi yang harus dikelola sepanjang pemanfaatannya dilakukan secara rasional dengan memperhatikan kebutuhan generasi masa kini dan masa datang (Deden, 2012)

Pemanfaatan tanaman sebagai obat dilakukan untuk mengurangi pemakaian obat kimia yang cenderung mempunyai efek samping terhadap tubuh. Obat-obatan herbal tradisional adalah zat alami yang berasal dari tumbuhan dengan minimal atau tanpa proses industri yang telah digunakan untuk mengobati penyakit dalam praktik penyembuhan lokal atau regional. Obat-obatan herbal tradisional mendapatkan perhatian yang signifikan dalam perdebatan kesehatan global (J.C Tilburt 2008)

Kabupaten Sumenep

merupakan salah satu dari 4 (empat) Kabupaten yang ada di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur yang terletak diantara 1130 32' 54" – 1160 16' 48" Bujur Timur dan 40 55' – 70 24' Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.093,458 Km<sup>2</sup> secara umum berada pada ketinggian antara 0-500 meter diatas permukaan laut. Sedangkan sebagian lagi berada pada ketinggian antara 500-1000 meter diatas permukaan laut. Salah satu daerah yang berada di ketinggian 500-1000 meter diatas permukaan laut adalah Kecamatan Guluk-Guluk, sehingga variasi tumbuhan yang ada di kecamatan tersebut bermacam macam, baik budidaya maupun liar.

Hal tersebut yang mendorong penelitian kali ini untuk mengetahui macam tumbuhan yang ada di kecamatan Guluk-Guluk serta kegunaan dari tumbuhan tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2019.

### Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan adalah sebuah kuesioner yang berisi tabel tentang nama, kegunaan dan bagian yang digunakan dalam tumbuhan.

### Metode Pengumpulan Data

#### *Observasi Langsung*

Metode observasi yaitu metode pengamatan langsung di lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian.

### Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat selama penelitian. Metode ini dilakukan dengan wawancara secara terbuka dan tertutup, guna menggali secara mendalam dan menyeluruh informasi yang diperlukan.

### Analisis Data

Dilakukan dengan metode eksploratif yang bertujuan menggali lebih dalam hal-hal terkait pemanfaatan tumbuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini dihasilkan beberapa data yang telah diambil dari wawancara terhadap narasumber dengan table sebagai berikut.

Tabel 1. Data tumbuhan obat Kecamatan Guluk-Guluk

No.	Nama lokal	Kegunaan	Bagian yang digunakan
1.	Daun Pegagan	Menurunkan tekanan darah, keropos tulang, paru-paru, sawan, kejang, meningkatkan daya ingat dan mengobati migran	Semua bagian

2.	Pecut kuda	Batuk, amandel	Daun
3.	Ngokilo	Mengobati kencing batu, diabetes	Daun
4.	Sendokan	Mengobati kencing batu	Daun
5.	Tumbuhan lidah ular	Mengobati tumor dan menurunkan demam	Daun
6.	Komantin saebu	Mengobati usus buntu	Daun
7.	Ambertah	Mengobati bisul	Batang
8.	Bidara upas	Mengobati batuk, paru-paru dan kanker	Umbi
9.	Gitolot	Mengobati sakit mata	Bunga
10.	Sambung	Mengobati jantung	Daun
11.	Sambung darah	Menghentikan pendarahan	Daun
12.	Ghe'sage'en	Mengobati sariawan	Daun
13.	Nir meniran	Mengobati ginjal	Daun
14.	Gempur batu	Mengobati kencing batu	Daun

Dari data diatas terdapat sebanyak 15 macam tumbuhan yang berhasil teridentifikasi dari narasumber di kecamatan guluk-guluk kabupaten sumenep, dengan penjelasan wana hitam merupakan tanaman liar dan warna merah merupakan tanaman budidaya.

Pemanfaatan tanaman di kecamatan guluk-guluk sudah dilakukan sejak turun temurun dari nenek moyang masyarakat setempat dan juga ada beberapa studi yang dilakukan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan.

Tumbuhan yang didapat

mayoritas berada di pekarangan rumah , sawah dan hutan. Terdapat beberapa tumbuhan yang sulit untuk ditemukan pada musim kemarau seperti komantin saebu dan talpak tana karena kedua tumbuhan tersebut kebanyakan hidup pada musim penghujan.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat cukup beragam seperti yang tertera pada tabel 1.terdapat tumbuhan yang bukan hanya menyembuhkan satu penyakit tetapi ada beberapa penyakit yang bias disembuhkan seperti daun pegagan dengan khasiat Menurunkan tekanan darah, keropos tulang, paru-paru, sawan, kejang, meningkatkan daya

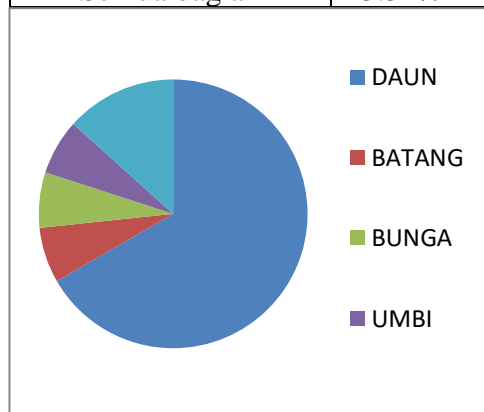
ingat dan mengobati migran, Ngokilo dengan penyakit kencing batu dan diabetes serta Bidara upas dengan penyakit batuk, paru-paru dan kanker. Dalam pengolahan tumbuhan obat, umumnya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana.

Beberapa cara pengolahan tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat kecamatan guluk-guluk yaitu dengan cara direbus secara langsung atau tanpa diolah dan dengan cara dirauh. Hal ini dilakukan atas dasar kepercayaan terhadap khasiat tumbuhan sebagai obat bagi penyakit pada manusia.

Dengan persentase bagian tumbuhan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Bagian yang digunakan

Bagian tumbuhan	Persentase
Daun	66.67 %
Batang	6.67 %
Bunga	6.67 %
Umbi	6.67 %
Semua bagian	13.34%



Bagian tumbuhan yang sering digunakan adalah daunnya (66,67%), sedangkan bagian yang lain jumlahnya lebih sedikit (Tabel 2). Bagian organ tertentu ternyata juga digunakan dengan kombinasi dengan organ lain dalam satu atau lebih jenis

tumbuhan. Bahkan ditemukan 2 jenis tumbuhan yang memanfaatkan lebih dari 1 bagian tumbuhan sebagai obat.

Hal ini dapat disebabkan karena bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana. Selain itu kemungkinan lain karena khasiat daun diketahui secara turun temurun lebih banyak dalam segi penyembuhannya dibandingkan dengan bagian yang lain (Jane , 2010).

### KESIMPULAN

1. Terdapat sebanyak 15 tumbuhan yang teridentifikasi yaitu 13 tanaman liar dan 2 tanaman budidaya yang memiliki kegunaan dan khasiat kesehatan bagi tubuh.
2. Pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat kecamatan guluk-guluk dilakukan dengan cara yang masih sederhana yaitu secara langsung (tanpa diolah) maupun tidak langsung (direbus dan dirauh atau dipanaskan) dan tidak menggunakan takaran tertentu.
3. Bagian tubuh yang biasa dijadikan sebagai obat antara lain Daun, Batang, Bunga, Umbi dan semua bagian tumbuhan

### DAFTAR PUSTAKA

Ningsih, I. Y. (2016). Studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh Suku

- Tengger di Kabupaten Lumajang dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy: Jurnal Farmasi Indonesia*, 13(01).
- KODIR, R. A., Moektiwardoyo, M., & Iskandar, Y. (2017). Etnofarmasi dan ulasan bioprospektif tumbuhan obat liar dalam pengobatan tradisional kampung adat cikondang, kecamatan pangalengan, kabupaten bandung, jawa barat. *Farmaka*, 15(1), 26-44.
- Sada, J. T., & Tanjung, R. H. (2010). Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua. *Jurnal Biologi Papua*, 2(2), 39-46.
- Almukarramah, A., Ibrahim, I., & Sufriadi, S. (2019). Tanaman Berkhasiat Obat dari Sub Kelas Sympetaleae yang digunakan Masyarakat. *Serambi Sainia: Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1), 18-25.
- Hidayat, D., & Hardiyansah, G. (2012). Studi keanekaragaman jenis tumbuhan obat di kawasan IUPHHK. *PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kab. Sintang. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjung Pura. Pontianak*.
- Silitonga, T. S. (2017). Pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah padi di Indonesia. *Buletin Plasma Nutfah*, 10(2), 56-71.
- [Http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-sumenep-2013diakses tanggal 20 september 2019.](http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-sumenep-2013diakses_tanggal_20september_2019)